Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

M. Reza Septriawan*, Sri Mulyani, M. Iqbal

Universitas Dharmawangsa Medan

Jln. KL Yos Sudarso No. 224 Medan

*Correspondence email: r3z4@dharmawangsa.ac.id

Abstrak. Penelitian akan melihat dampak restrukturisasi kredit terhadap pendapatan bank-bank di Indonesia. penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan rujukan data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan seluruh emiten perbankan (45 emiten) yang dilaporkan dan dirangkum pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terlihat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -1,260 yang artinya restrukturisasi kredit berpengaruh negatif terhadap pendapatan bank, maka dapat disimpulkan bahwa variabel restrukturisasi kredit (X) secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel pendapatan (Y). Semakin tinggi restrukturisasi kredit maka akan semakin rendahnya jumlah pendapatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 0,945 atau 94.5% yang berarti bahwa pengaruh restrukturisasi kredit (X) terhadap pendapatan (Y) sebesar 94.5% dan sisanya 5.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Covid-19; Pendapatan; Restrukturisasi kredit

Abstract. The research will look at the impact of credit restructuring on the income of banks in Indonesia. This research was conducted with a quantitative approach, with reference to the data used is secondary data, in the form of financial reports of all banking issuers (45 issuers) which are reported and summarized on the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The results of hypothesis testing using the t test show a significance value of $0.00 < 0.05$ with a coefficient value of -1.260, which means that credit restructuring has a negative effect on bank income, it can be concluded that the credit restructuring variable (X) partially has a negative effect on the income variable. (Y). The higher the credit restructuring, the lower the income of banking companies listed on the IDX. The result of the coefficient of determination shows the ability of the independent variable to explain the variation of the dependent variable of 0.945 or 94.5%, which means that the effect of credit restructuring (X) on income (Y) is 94.5% and the remaining 5.5% is influenced by other variables outside of this research model.

Keywords: COVID-19; income; credit restructuring

PENDAHULUAN

Pada bulan februari 2020 lalu, penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia dimulai dan hal ini membuat pemerintah membuat aturan dan kebijakan dalam bentuk upaya untuk menekan penyebaran pandemi tersebut. Pemerintah mulai melakukan pembatasan kegiatan keramaian seperti *social distancing* dengan tetap berada di rumah, mengurangi jam kerja, hingga mewajibkan beberapa perusahaan bekerja di rumah atau *Work From Home*. Akibat penyebaran Covid-19 yang cukup luas, membuat beberapa sektor industri terdampak sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan secara umum yaitu di antaranya adalah kontrak pembayaran tertunda dan pembatalan kontrak. Dampak selanjutnya adalah penurunan utilisasi, hal ini diakibatkan oleh turunnya permintaan dan penjualan pada beberapa industri kemudian terjadi PHK akibat dari kapasitas produksi yang menurun, harga bahan baku dan penolong naik karena asal negara impor yang terbatas aksesnya, kurs dolar yang meningkat, serta adanya larangan untuk beroperasi bagi industri di beberapa wilayah (economy.okezone.com).

Dengan adanya dampak perekonomian yang terjadi akibat pandemi covid-19 tersebut, pemerintah memberikan keringanan dengan melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terkena dampak covid-19 secara langsung maupun tidak langsung. Upaya kebijakan pemerintah dengan melakukan restrukturisasi kredit mengakibatkan perusahaan perbankan mengalami penurunan pendapatan. Seperti yang disebutkan oleh Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Sunarso bahwa restrukturisasi ini ada dua dampak, akibat penundaan pokok yang berkurang adalah likuiditas, karena nasabah yang tadinya membayar jadi tidak membayar. Kedua, yang seharusnya bayar bunga jadi tidak membayar bunga, yang terpengaruh adalah *income*"(cnbcindonesia.com). Dengan adanya restrukturisasi kredit yang berlaku, pihak bank menekankan adanya resiko *Non-Performing Loana* tau kredit macet namun tetap menurunkan pendapatan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh restrukturisasi kredit terhadap pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Restrukturisasi Kredit

Penyelesaian kredit bermasalah dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu dengan penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit. Penyelamatan kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara bank (kreditor) dengan nasabah (debitor). Penyelesaian kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui lembaga hukum. Lembaga hukum dalam hal ini adalah Panitia Urusan Piutang Negara dan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara, badan peradilan, dan arbitrase atau badan alternatif penyelesaian sengketa (Hermansyah, 2005).

Pendapatan

Greuning, *et al.* (2013) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: IAS mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Menurut Sodikin dan Riyono (2014), penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi bukan pengolahnya. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/ laporan peneliti dari dinas /instansi maupun dari sumber data yang lainnya yang menunjang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah meliputi data-data dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dan arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data diuji asumsi klasik maka peneliti akan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi berganda. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistik SPSS 21. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

- X : Restrukturisasi Kredit;
- Y : Pendapatan;
- β_0 : konstanta;
- β : koefisien;
- ε : error term

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan menguji masing-masing variabel secara parsial dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ha diterima, yaitu apabila $p \text{ value} < 0.05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha ditolak, yaitu apabila $p \text{ value} > 0.05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya dilakukan pengujian Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik deskriptif Rekruturisasi Kredit dan Pendapatan Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RK	45	.00	5.89E10	5.5842E9	1.37573E10
P	45	6.15E7	8.59E10	8.7257E9	1.78438E10
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah

Hasil deskriptif variabel rekruturisasi kredit dan pendapatan perusahaan ditampilkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata rekruturisasi kredit sebesar 5.5842E9 dengan standar deviasi 1.37573E10. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata rata menunjukkan adanya variasi yang kecil atau kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum sebesar 5.89E10 dan nilai minimum sebesar 0.
2. Nilai rata-rata pendapatan perusahaan sebesar 8.7257E9 dengan standar deviasi 1.78438E10. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata rata menunjukkan adanya variasi yang besar atau kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum sebesar 8.59E10 dan nilai minimum sebesar 6.15E7.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian ini, data akan dikatakan normal apabila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Suliyanto, 2011). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data penelitian ini :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24048345
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. Kolmogorov-Smirnov pada saat jumlah sampel 45 adalah sebesar 0.066 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga data dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.723E9	7.136E8		2.414	.020		
Rekruturisasi Kredit	-1.260	.047	-.972	-26.566	.000	1.000	1.000

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel dalam penelitian ini $\geq 0,1$ dan nilai VIF juga tidak lebih dari 10 artinya data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa titik data penyebaran diatas/dibawah sekitaran angka 0, penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu dan bentuk pola menyempit dan melebar tidak tentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.723E9	7.136E8		2.414	.020
Rekruturisasi Kredit	-1.260	.047	-.972	-26.566	.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05 dan koefisien sebesar -1.260. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel restrukturisasi kredit mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap pendapatan perusahaan perbankan.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.944	4.312E9

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh $R Square$ sebesar 0,945 atau (94,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh restrukturisasi kredit terhadap pendapatan bank sebesar 94,5%. Dengan kata lain pendapatan bank dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh restrukturisasi kredit sebesar 94,5%, sedangkan sisanya sebesar 5,5 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan signifikansi sebesar 0.066 lebih besar dari 0.05. Begitu juga dengan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa bahwa nilai tolerance variabel dalam penelitian ini sebesar 1,000 dimana $> 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,000 yang < 10 artinya data terbebas dari multikolinearitas. untuk hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dimana titik-titik yang tersebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data dikatakan bebas dari heterokedastisitas.
- Hasil Uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel coefficient hasil regresi yang menunjukkan Sig = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $< 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar - 1,260 yang artinya variabel restrukturisasi kredit berpengaruh negative signifikan terhadap pendapatan bank. Hal ini berarti semakin tinggi restrukturisasi kredit maka semakin rendah pendapatan yang dapat oleh bank dan sebaliknya.

3. Hasil koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,945 atau 94,5% yang artinya pendapatan bank dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh restrukturisasi kredit sebesar 94,5%, sedangkan sisanya sebesar 5,5 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar -1.260. Dengan demikian variabel restrukturisasi kredit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan perbankan. Semakin tinggi tingkat restrukturisasi kredit maka semakin rendah pendapatan bank dan sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,945 atau (94,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh restrukturisasi kredit terhadap pendapatan bank sebesar 94,5%. Dengan kata lain pendapatan bank dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh restrukturisasi kredit sebesar 94,5%, sedangkan sisanya sebesar 5,5 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Taufik, 2020, Daftar Sektor Industri yang Terdampak Covid-19, Apa Saja?, diakses 20 Maret 2020, <https://economy.okezone.com/read/2020/04/08/320/2196153/daftar-sektor-industri-yang-terdampak-covid-19-apa-saja?page=2>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Greuning, Hennie Van. *et al.* 2013. International financial reporting standards: sebuah panduan praktis. Jakarta: Salemba Empat
- Hermansyah. 2005. Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Cetakan Ke4. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sodikin, Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sidik, Syahrizal, 2020, Banyaknya Restrukturisasi Kredit, Bagaimana Likuiditas BRI?, diakses 20 maret 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200514111553-17-158409/banyak-restrukturisasi-kredit-bagaimana-likuiditas-bri>